

## Analysis of Muslim-Friendly Tourism Potential in Padang Ganting Hot Spring Tourism, Tanah Datar District, West Sumatra, Indonesia

### Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat, Indonesia

Siska Mandalia<sup>1</sup>, Harry Yulianda<sup>2</sup>, Habibullah Adriz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pariwisata Syariah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

\*Correspondence: [siskamandalia@iainbatusangkar.ac.id](mailto:siskamandalia@iainbatusangkar.ac.id)

#### Abstract

**Purpose:** This study aims to analyze the potential of Muslim-friendly tourism and the obstacles to its implementation at the Padang Ganting hot spring tourist destination in Tanah Datar Regency West Sumatra Indonesia. The focus of the research is to identify the four components of Muslim-friendly tourism destinations with the standardization issued by Indonesia Muslim Travel Index (IMTI). They are Accessibility (access), Communication (communication), Environment (environment), and Service (service)

**Methods:** Data were collected by using observation, in-depth interviews and document studies. Furthermore, the data that has been collected will be analyzed using descriptive qualitative analysis techniques.

**Result:** The results show that the potential of Muslim-friendly tourism in the Padang Ganting hot spring is quite large, although there are still obstacles with the following indications: 1) potential Access, that is the road has been paved but is still narrow for four-wheeled vehicles or buses to pass, parking lots and roads exit still needs improvement. 2) The communication aspect includes Muslim-friendly information services through posters and stakeholder training by the district government of Tanah Datar regency, however, is still not geared towards Muslim-friendly tourism and no digital marketing has been carried out. 3) Environmental aspects have supported Muslim tourists but Wi-Fi service is not yet available. 4) There are services and facilities for Muslim tourists but there is no halal food certification, Ramadan services and the need to improve environmental hygiene.

**Benefits/Contributions:** This research is expected to add to knowledge, especially in the analysis of Muslim-friendly tourism potential in a tourist destination.

**Contribution:** This research can contribute to knowledge, particularly with regard to examining the potential for Muslim-friendly tourism in a tourist destination.

**Keywords:** Muslim Friendly Tourism, IMTI Standardization, Tourism Potential.

#### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata ramah muslim dan hambatan pelaksanaannya pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi empat komponen destinasi pariwisata yang ramah muslim dengan standarisasi yang dikeluarkan oleh IMTI. Diantaranya yaitu *Accesibilities* (akses), *Communication* (komunikasi), *Environment* (lingkungan), dan *Service* (layanan)

**Metode:** Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.



**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata ramah muslim pada pemandian air panas Padang Ganting cukup besar walaupun masih terdapat hambatan dengan indikasi sebagai berikut: 1) Potensi akses yaitu jalan sudah diaspal namun masih sempit untuk dilewati kendaraan roda empat atau bus, lahan parkir dan jalan keluar masih perlu perbaikan. 2) Aspek komunikasi terdapat layanan informasi ramah muslim melalui poster dan pelatihan stakeholder oleh pemerintah Kab. Tanah Datar namun masih kurang menjurus kepada wisata ramah muslim dan belum ada *digital marketing* yang dilakukan. 3) Aspek lingkungan sudah mendukung wisatawan muslim namun belum tersedia layanan Wi-fi. 4) Terdapat pelayanan dan fasilitas bagi wisatawan muslim namun belum ada sertifikasi makanan halal, layanan Ramadhan dan perlunya meningkatkan kebersihan lingkungan.

**Manfaat/Kontribusi:** Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam analisis potensi wisata ramah muslim pada suatu destinasi wisata.

**Kata Kunci:** Wisata Ramah Muslim, Standarisasi IMTI, Potensi Wisata

## Pendahuluan

Sejak tahun 2011, CrescentRating, sebuah lembaga rating yang menilai Pariwisata Ramah Muslim, telah mengevaluasi destinasi wisata halal dan memeringkatnya berdasarkan seberapa baik mereka dalam melayani para wisatawan Muslim. Pada tahun 2015, Mastercard-CrescentRating memperkenalkan GMTI (Global Muslim Travel Index) untuk membuat indeks destinasi wisata rujukan di pasar perjalanan Muslim. (Sofyan, et al., 2020). Mastercard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI) memperkirakan pada tahun 2026 kontribusi sektor pariwisata halal terhadap ekonomi global akan melonjak tinggi (sekitar 35%) dengan nilai sebesar 300 miliar dolar Amerika Serikat (USD) dibandingkan dengan perkiraan kontribusi tahun 2020 sebesar US\$220 miliar. Pada saat itu kunjungan wisatawan Muslim secara global diperkirakan mencapai 230 juta pengunjung atau lebih dari 10% dari total keseluruhan wisatawan global. Perkiraan ini dibuat tahun 2019 sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang mengguncang perekonomian global. Tentu saja perkiraan ini tidak lagi valid, namun di dalam perkiraan tersebut terkandung gambaran optimis akan cerah prospek pariwisata halal di masa datang (Wuryandani, Purwanto, Silalahi, Meilani, & Mangeswuri, 2020).

Pengembangan pariwisata halal Indonesia telah dilakukan sejak tahun 2014 lalu sekaligus menjadi program prioritas Kementerian Pariwisata. Pada tahun 2022 Indonesia mampu menunjukkan potensinya sebagai destinasi wisata halal di tingkat dunia mengarahkan Negara Muslim lainnya seperti Turki dan Arab Saudi versi GMTI (Global Muslim Travel Index). Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki 88% populasi Muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis bahasa dan dialek, serta mega biodiversity dan lebih dari 80.000 masjid, merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan Pariwisata Halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup halal (halal lifestyle) (Djakfar, 2019). Terbukti juga atas kemenangan Indonesia dalam event "World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination and World Best Halal Tourism Destination" (Wuryandani, Purwanto, Silalahi, Meilani, & Mangeswuri, 2020). Kemenparekraf mengatakan bahwa Perkembangan wisata ramah Muslim di Indonesia telah memasuki fase pasar global. Oleh karena itu, melakukan pengembangan muslim friendly tourism wajib dijalankan, guna mendorong Indonesia menjadi pemimpin dalam wisata ramah Muslim dunia. Tentunya beberapa langkah pengembangan wisata ramah Muslim wajib dilakukan di setiap destinasi. Misalnya menyediakan kebutuhan dasar wisatawan Muslim. Mulai dari menyediakan air untuk bersuci, makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai (Kemenparekraf, 2021).

Kementerian Pariwisata telah menetapkan beberapa destinasi pariwisata ramah Muslim unggulan sebagai upaya inisiasi pengembangan pariwisata ramah Muslim. Selain itu, sejak tahun 2018 telah dilakukan penelaahan kesiapan pengembangannya dengan menggunakan indikator kemajuan daerah dalam mengembangkan pariwisata ramah Muslim.

Provinsi Sumatra Barat menjadi urutan ke tiga dalam Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah tahun 2019-2020 diantara 10 daerah di Indonesia lainnya. (Sofyan, et al., 2020) Sumatra Barat juga tercatat dalam lima destinasi moeslim friendly tourism dalam Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019. Sebelumnya pada World Halal Tourism Award 2016, Sumatera Barat juga meraih 3 penghargaan sekaligus, yaitu *World's Best Halal Destination*, *World's Best Halal Tour Operator*, dan *World's Best Halal Culinary Destination* (Kemenparekraf, 2021).

Dengan pencapaian tersebut Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat terus berupaya dalam mewujudkan wisata ramah Muslim dalam sebuah regulasi tentang wisata halal hingga disahkannya regulasi mengenai Penyelenggaraan Pariwisata Halal tersebut pada tanggal 9 Juni 2020 dan telah melakukan sertifikasi halal pada beberapa rumah makan dan restoran hotel yang ada (Ismail & Adnan, 2020). Pencapaian tersebut juga tidak terlepas dari banyaknya destinasi yang dapat dikunjungi seperti wisata alam pegunungan, pantai, air terjun, pemandian air panas alami, danau dan wisata budaya, buatan serta religi.

Mayoritas penduduk Sumatra Barat yang beragama Islam dan memegang teguh kebudayaan mereka yaitu kebudayaan Minangkabau yang menjadikan wisata ramah Muslim bukan hal yang awam karena sesuatu dengan unsur syariah sesuai dengan prinsip atau aturan suku minangkabau yaitu Adaik Besandi Syarak, Syarak besandi Kitabullah yang artinya adat istiadat dalam Minangkabau berkiblat terhadap syariat Islam dalam Al-Qur'an. Kabupaten Tanah Datar adalah daerah yang ada di Sumatera Barat dan disebutkan dalam sejarah Minangkabau dikenal sebagai tempat asal mula suku Minangkabau. Kabupaten Tanah Datar juga termasuk salah satu daerah yang secara geografis dikelilingi oleh pegunungan sehingga menjadi daerah agraris dengan pemandangan hamparan sawah mendominasi dan memiliki banyak destinasi dengan potensi keindahan alamnya (Afrilian & Hanum, 2020).

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tanah Datar yaitu pemandian air panas alami yang terletak di Kecamatan Padang Ganting. Pemandian air panas sendiri masuk kepada kategori wisata rekreasi yang menggabungkan perawatan kesehatan, budaya, rekreasi dan lainnya. Destinasi ini mempunyai daya tarik sendiri sebagai objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah salah satunya untuk mendapatkan perawatan tubuh dan meningkatkan kesehatan. (Mandalia & Rizal, 2021). Ada empat kriteria menurut Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang berperan bagi daerah untuk mengukur sejauh mana kesiapan dan kemajuan daerah/destinasi dalam menyambut atau membangun pariwisata ramah Muslim. Diantaranya yaitu Accesibilities (akses), Communication (komunikasi), Environment (lingkungan), dan Service (layanan) (Sofyan, et al., 2020).

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi Wisata pemandian air panas Padang Ganting, untuk menjadi destinasi wisata ramah Muslim sudah terdapat potensi seperti sudah adanya akses yang bagus menuju lokasi pemandian dan pelayanan kepada wisatawan Muslim seperti pemisahan kolam pemandian, adanya tempat ibadah dan penyediaan makanan halal. Namun juga terdapat beberapa indikator destinasi wisata ramah Muslim yang masih belum sesuai dengan standarisasi yang dikeluarkan oleh IMTI. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti akan melanjutkannya dalam penelitian dengan judul "Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar"

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subarkah (2018) dengan judul Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat) menunjukkan perbedaan Peneliti sebelumnya meneliti tentang potensi dan prospek wisata halal sebagai salah satu instrument meningkatkan kunjungan wisatawan dan ekonomi daerah. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menganalisis potensi dan hambatan yang ada pada destinasi untuk bisa dikembangkan menjadi wisata yang ramah Muslim. Kontribusi penelitian ini untuk mengembangkan destinasi Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar menjadi wisata yang ramah muslim.

### ***Wisata Ramah Muslim***

Komite Tetap Kerjasama Ekonomi dan Komersial Organisasi Kerjasama Islam (Wahidati, 2018) juga menyebut halal tourism dengan istilah Muslim Friendly Tourims (MFT) dan mendefinisikannya sebagai “Wisatawan Muslim yang tidak ingin mengorbankan kebutuhan dasar iman mereka saat bepergian untuk tujuan yang diperbolehkan”, atau juga didefinisikan sebagai “pelancong yang sadar halal, bepergian untuk tujuan apa pun, yang halal (diperbolehkan)”.

Wisata halal didefinisikan sebagai tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini diupayakan terhindar dari kontaminasi apa pun saja yang mengharamkan (Djakfar, 2019). Pariwisata halal juga didefinisikan sebagai seperangkat layanan tambahan yang mencakup amenities, atraksi, dan aksesibilitas, yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan Muslim, yang disediakan oleh dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah (Kementerian Pariwisata, 2012). Reuters (2014) dalam artikel mereka “Thailand launches Muslim-friendly tourist app”, mendefinisikan pariwisata ramah Muslim atau Muslim friendly tourism (MFT) sebagai menyediakan tempat ibadah dan restoran halal di hotel dan pusat perbelanjaan.

Wisata Ramah Muslim atau Muslim Friendly Tourism merupakan sebuah istilah yang dikemukakan oleh para profesional dalam bidang industri dan media, istilah ini digunakan untuk produk dan layanan yang menawarkan pariwisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim (Nugroho 2022). Sementara beberapa orang mungkin menggunakan istilah “Wisata Halal” dan “Wisata Ramah Muslim” secara bergantian, istilah “ramah Muslim” digunakan terutama untuk menggambarkan layanan dan produk yang sesuai dengan aturan agama Islam atau Syariah (COMCEC, 2016).

Sebuah lembaga rating yang menilai pariwisata ramah Muslim, telah mengevaluasi destinasi wisata halal dan memeringkatnya berdasarkan seberapa baik mereka melayani para wisatawan Muslim. Pada tahun 2015, Mastercard-Crescentrating memperkenalkan GMTI (Global Muslim Travel Index) untuk membuat indeks destinasi wisata rujukan di pasar perjalanan Muslim. Indeks adalah alat yang sangat berharga bagi para pemangku kepentingan di sektor perjalanan dan perhotelan untuk membantu memahami bagaimana perjalanan wisatawan Muslim mempengaruhi pasar perjalanan secara keseluruhan. Disamping itu, indeks ini juga nantinya bisa berperan bagi daerah untuk mengukur sejauh mana kesiapan dan kemajuan daerah/destinasi dalam menyambut atau membangun pariwisata ramah Muslim.

Indonesia Muslim travel index (IMTI) pada tahun 2019 resmi diluncurkan dan akan menjadi acuan dalam menstandarisasi global destinasi pariwisata halal Indonesia dengan tetap mengacu pada GMTI (Global Muslim Travel Index). (IMTI) menggunakan model ACES dalam menstandarisasi destinasi wisata sebagai wisata ramah Muslim yang mencakup empat kriteria utama yaitu Acces, Communication, Environment dan Services.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian lapangan (field research) karena melihat langsung hubungan objek yang diteliti yaitu antara potensi wisata ramah Muslim pada destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah dengan analisis dan menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Selain itu landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan. (Sutrisno, 2001).

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008) mendefinisikan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk memahami situasi social pada destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti

berusaha mencari informasi sesuai fakta dilapangan terkait potensi wisata ramah Muslim di destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak pra-lapangan, selama di lapangan, dan setelah data terkumpul. Proses pencarian dan penyusunannya dilakukan secara sistematis dari data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009).

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Gambaran Umum destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting***

Objek wisata pemandian air panas memiliki sumber mata air dengan suhu panas sebagai daya tariknya, pemandian air panas juga termasuk jenis pariwisata berdasarkan objeknya yaitu *recuperational tourism* atau jenis wisata kesehatan dimana pengunjung yang datang ke suatu objek wisata dengan tujuan melakukan penyembuhan atau untuk meningkatkan kesehatan. Keberadaan pemandian air panas ini sudah ditemukan sejak zaman penjajahan Belanda. Sekitar tahun 1920-an oleh Belanda. pada tahun 2010 atas inisiatif masyarakat setempat pemandian air panas ini disarankan untuk mulai dikelola sebagai objek wisata kepada kaum yang memegang ulayat sekitar pemandian air panas Padang Ganting yaitu Kaum Rumah Buah Kubang Suku Sembilan Padang Ganting. Obyek wisata pemandian air panas Padang Ganting masuk pada Jorong Koto Gadang Hilir Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, dengan jarak dari ibu kota Kabupaten sejauh 18 Km dan juga tidak jauh dari kota disekitarnya seperti Kota Sawahlunto dengan jarak sekitar 12 Km. Rute menuju lokasi pemandian sudah dapat ditempuh melalui bantuan Aplikasi Google Maps.

### ***Akses***

Potensi wisata yang ramah Muslim dilihat pada akses menuju pemandian air Panas Padang Ganting sudah cukup bagus. Dapat dibuktikan dengan infrastruktur jalan yang sudah beraspal sampai ke lokasi. Jarak dari pusat kota Kabupaten juga tidak terlalu jauh serta dari kota sekitarnya seperti kota Sawahlunto dan Payakumbuh. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil, motor dan transportasi umum yang melayani rute dengan arah yang sama menuju lokasi pemandian air panas Padang Ganting. Kemudahan akses diperlukan agar membuat perjalanan wisata lebih berkesan. Kemudahan atau akses menurut standarisasi IMTI meliputi kemudahan waktu, biaya dan usaha dalam perpindahan antar tempat dalam menuju destinasi wisata. Hal ini menjadi acuan peneliti dalam meneliti kemudahan akses bagi wisata yang ramah Muslim.

Akses menuju lokasi pemandian air panas Padang Ganting melalui jalur udara dapat ditempuh dengan menentukan tujuan Bandara terdekat yaitu Bandara Internasional Minangkabau. Selanjutnya dari Bandara Internasional Minangkabau menuju lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting dapat ditempuh melalui akses jalan raya dengan jarak 102 Km dan waktu tempuh sekitar 3 jam. Jarak Destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting dari pusat Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar hanya berjarak 18 Km dan bisa ditempuh dalam perkiraan waktu 28 menit.

Bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi bisa memanfaatkan transportasi umum yang menuju kota Batusangkar. Diantaranya terdapat transportasi umum yang memiliki rute Padang-Batusangkar dengan estimasi biaya sekitar Rp. 30.000 dan Batusangkar-Padang Ganting dengan estimasi biaya sekitar Rp. 10.000. Terdapat juga angkutan dengan rute Sawahlunto-Bukittinggi yang mana rute tersebut melewati lokasi pemandian air panas Padang Ganting.

Infrastruktur jalan menuju lokasi pemandian wisata air panas Padang Ganting sudah diaspal sehingga memudahkan wisatawan yang lewat. Pada destinasi wisata parkir menjadi salah satu aspek penting karna ketika sampai di lokasi wisata wisatawan akan



meninggalkan mobilnya untuk sementara waktu. Parkiran pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah cukup luas dan terpisah antara mobil dan motor. Bagi wisatawan yang belum pernah mengunjungi destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting bisa menggunakan aplikasi Google Maps dan petunjuk arah melalui tugu pemandian air panas sebagai penanda masuk ke lokasi pemandian air panas Padang Ganting.

Selama diperjalanan wisatawan akan mudah menemukan tempat ibadah maupun took penyedia makanan dan minuman halal karna mayoritas penduduk di Sumatra Barat dan di lokasi wisata adalah beragama Islam.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akses menuju pemandian air panas Padang Ganting memiliki efeksiensi waktu yang bisa dilihat berdasarkan jarak destinasi wisata dari kota terdekat yang tidak terlalu jauh dan didukung akses alat transportasi yang mudah untuk ditempuh. Biaya yang perlu dikeluarkan untuk dapat sampai ke lokasi cukup murah karna terdapat juga transportasi umum. Usaha menuju ke lokasi menggunakan kendaraan pribadi dapat dibantu oleh petunjuk arah seperti Google Maps. Akses menuju lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting juga sudah ramah terhadap wisatawan Muslim. Namun masih terdapat hambatan untuk akses yaitu infrastruktur jalan masuk dari gerbang destinasi yang masih sempit dan perlu diperlebar, masih ada jalan yang sulit dilalui karna belum diaspal sehingga menyulitkan pengunjung karna selain bergelombang jalan tersebut juga mendaki, dan parkiran yang becek ketika hujan.

### ***Komunikasi***

Komunikasi yang ada pada pemandian air panas Padang Ganting seperti pelatihan oleh pemerintah untuk menunjang pengelolaan wisata kearah yang lebih baik sudah dilakukan dan pemberian informasi melalui poster dan papan informasi seperti menjaga kebersihan, ketertiban dan kesopanan dalam kolam berenang. Pada standarisasi IMTI untuk aspek komunikasi dimaksudkan agar informasi tentang wisata ramah Muslim dapat dengan baik tersampaikan kepada wisatawan. Penghambat pada faktor komunikasi adalah belum adanya pengurus yang mengerti tentang digital marketing, saat ini promosi pemandian air panas Padang Ganting hanya disampaikan dari mulut ke mulut. Pengunjung pun tidak mendapat inforasi tentang jadwal pemandian ditutup untuk pembersihan kolam pemandian. Dan informasi terkait wisata ramah Muslim dari pemerintah masih belum maksimal.

Dalam menunjang penyampaian informasi tentang wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah terdapat poster pemberitahuan tentang aturan berpakaian yang sopan sesuai ajaran agama Islam dan himbauan agar menjaga kebersihan dengan jangan membuang sampah sembarangan serta pelatihan *stakeholder* agar melayani pengunjung dengan baik.

Pada standarisasi IMTI untuk aspek komunikasi dimaksudkan agar informasi tentang wisata ramah Muslim dapat dengan baik tersampaikan kepada wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya poster yang berisikan informasi tentang aturan berpakaian yang sesuai ajaran agama Islam dan tetap menjaga kebersihan maka aspek ini menjadi potensi untuk pemandian air panas Padang Ganting sebagai destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim

### ***Lingkungan***

lingkungan pada pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting dirasa sudah cukup nyaman bagi wisatawan Muslim dan tenang. Kolam pemandian air panas sebagai daya tarik utama wisatawan dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan dinding yang memberikan privasi antara keduanya serta juga terdapat himbauan berendam air panas yang aman dan sopan. Terdapat juga petugas yang melakukan penjagaan untuk memastikan lingkungan di sekitar lokasi wisata pemandian tetap terkendali secara baik. Pada standarisasi IMTI aspek lingkungan memastikan wisatawan Muslim juga perlu merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan ibadah selama berada di lokasi wisata. Hal

berikutnya adalah komitmen dari destinasi tersebut dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan wisata ramah Muslim.

Potensi dalam aspek lingkungan yang dimiliki oleh destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting adalah lingkungan yang hampir seluruh masyarakatnya beragama Muslim sehingga nyaman bagi wisatawan Muslim serta masih terjaga keindahan alam perbukitannya yang bisa dilihat sepanjang perjalanan menuju ke lokasi. Kenyamanan juga dapat dilihat dari tidak adanya ruang untuk saling berduaan antara yang bukan mukhrim. Aspek pendukung bagi wisata ramah Muslim adalah kolam pemandian yang dipisah antara bilik laki-laki dan perempuan dan dilengkapi dinding pembatas yang tinggi untuk menjamin privasi wisatawan Muslim. Pihak pengelola juga selalu melakukan penjagaan agar lokasi selalu kondusif. Terdapat juga aturan untuk berendam agar wisatawan tetap aman selama di lokasi pemandian.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut bisa dikatakan bahwa lingkungan yang diciptakan pada lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting memiliki potensi dalam hal kenyamanan, keamanan dan komitmen dalam menunjang kebutuhan wisatawan Muslim selama berada di lokasi wisata. Hambatan pada aspek lingkungan masih belum tersedia Wi-fi yang berbayar maupun gratis, dan kurangnya peran pemerintah dalam komitmen pelaksanaan atau penyelenggaraan wisata ramah Muslim pada destinasi pemandian air panas Padang Ganting.

### ***Pelayanan***

Pelayanan yang diberikan telah memenuhi beberapa kebutuhan dasar pengunjung Muslim mulai dari makanan halal dan tidak adanya minuman keras, penginapan, mushola, tempat wudhuk dan toilet yang terpisah. Penyediaan fasilitas yang layak, serta tidak bertentangan dengan syariat Islam tentunya akan memberikan kepuasan terutama bagi wisatawan Muslim saat berkunjung. Pada aspek pelayanan sesuai standarisasi IMTI adalah ketersediaan fasilitas bagi wisatawan muslim agar dapat tetap berwisata dan tetap memenuhi kebutuhan religiousnya sebagai muslim. Crescent rating mengidentifikasi enam kebutuhan wisatawan Muslim yaitu:

- 1) Makanan halal  
Makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan Muslim saat berwisata. Penyediaan gerai makanan dan minuman dengan jaminan halal dan mudah diidentifikasi akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan.
- 2) Fasilitas sholat  
Destinasi harus mempertimbangkan penyediaan ruang sholat dengan petunjuk kiblat serta dilengkapi kamar mandi serta tempat wudhu.
- 3) Layanan Ramadhan  
Penyediaan layanan yang ada pada saat bulan puasa, seperti sahur atau berbuka puasa.
- 4) Kamar mandi  
Fasilitas kamar mandi dan toilet harus tetap terjaga kebersihannya dan tersedianya air bersih.
- 5) Tidak adanya kegiatan non-halal  
Ketika datang ke suatu destinasi wisata, wisatawan membutuhkan lingkungan yang ramah keluarga, artinya di objek wisata tersebut tidak ada kegiatan yang dilarangan dan menghindar fasilitas yang menyajikan minuman beralkohol, memiliki diskotik atau berdekatan dengan tempat perjudian.
- 6) Fasilitas layanan rekreasi dengan privasi Fasilitas yang memberikan privasi bagi pria dan wanita

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa kebutuhan wisatawan muslim berdasarkan standarisasi oleh IMTI dengan aspek pelayanan telah memenuhi 5 diantaranya kecuali layanan Ramadhan. Pelayanan yang ada pada pemandian air panas Padang Ganting masih perlu meningkatkan kebersihan destinasi dan pada aspek makanan halal belum mendapat sertifikat halal dari pemerintah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis potensi wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting yang terletak di Jorong Koto Gadang Hilir Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar berdasarkan kriteria standarisasi wisata ramah Muslim oleh IMTI yang terdiri dari accessibilities (akses atau kemudahan), communication (komunikasi), environment (lingkungan) dan service (layanan) diperoleh kesimpulan sebagai berikut

Pertama pada akses atau kemudahan menuju lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah memiliki jalan yang beraspal sehingga mudah ditempuh oleh wisatawan dan tersedianya transportasi umum. Namun pada aspek ini masih terdapat hambatan seperti akses jalan dari gerbang masuk yang masih sempit sehingga menyulitkan mobil ketika bertemu berlawanan arah, masih terdapat jalan dalam kondisi kurang baik sehingga menyulitkan wisatawan dan kurangnya aliran pembuangan air pada parkir yang masih tanah sehingga becek dan tergenang saat turun hujan.

Selanjutnya pada komunikasi terdapat penyampaian informasi kawasan wisata ramah Muslim melalui poster dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada pengelola wisata pemandian air panas Padang Ganting. Namun masih terdapat hambatan pelaksanaan wisata ramah Muslim seperti belum adanya pemanfaatan digital marketing yang dilakukan karena kurangnya pemahaman oleh pihak pengelola dalam hal tersebut dan belum maksimalnya peran pemerintah dalam memberikan edukasi yang membahas tentang wisata ramah Muslim. Selanjutnya pada lingkungan terdapat potensi wisata ramah Muslim karena hampir semua masyarakat di kawasan wisata ini beragama Muslim sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim saat berkunjung, terciptanya lingkungan yang aman untuk tetap beribadah selama berwisata. Namun masih terdapat hambatan pelaksanaan wisata ramah Muslim dalam aspek penyediaan Wi-fi dan kurangnya kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan wisata ramah Muslim pada wisata pemandian air panas Padang Ganting.

Selanjutnya yang terakhir pada pelayanan terdapat potensi seperti ketersediaan fasilitas makanan halal, fasilitas sholat, kamar mandi, tidak adanya kegiatan non halal, dan fasilitas layanan rekreasi dan privasi namun masih terdapat hambatan seperti belum adanya sertifikasi halal untuk memastikan kebersihan dan kehalalan makan dan minuman yang dijual di lokasi wisata ini dan belum adanya layanan khusus seperti sahur dan berbuka ketika bulan puasa untuk wisatawan muslim.

## Daftar Pustaka

- Afrilian, P., & Hanum, L. (2020). Penerapan Pariwisata Syariah Pada Nagari Pariangan Sumatera Barat Menurut DSN-MUI No. 108 Tahun 2016. 1st Annual Conference on Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking, 284-285.
- COMCEC. (2016). *COMCEC TOURISM OUTLOOK 2016*. Ankara: COMCEC Coordination Office.
- Djakfar, M. (2019). *Pariwisata Halal Perspektif Multimediasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ismail, R. D., & Adnan, M. F. (2020). Peran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dalam
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Mewujudkan Wisata Halal. Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP), Volume 2, 98-107.
- Kementerian Pariwisata. (2012). Kemenparekraf promosikan Indonesia sebagai. <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>.
- Mandalia, S., & Rizal, R. (2021, desember). Potensi Pemandian Air Panas Pariangan Tanah Datar untuk Pariwisata Domestik. Jurnal Pariwisata, Perhotelan dan Seni Kuliner (JTHCA), 2-3.
- MasterCard CrescentRating, G. M. (2019).



- Nugroho, M. S., & Harianto, D. (2022). Pariwisata Halal: Studi Implementasi di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat. *Paryatka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 1(1), 10-20.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53977/pyt.v1i1.640>
- Sofyan, R., Ahmad, H., Rahtomo, W., Hidayati, N., Sari, C. A., Nursali, Y., . . . Quraissy, M. (2020). Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah 2019-2020. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H. (2001). Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wuryandani, D., Purwanto, N. P., Silalahi, S. A., Meilani, H., & Mangeswuri, D. R. (2020). Pariwisata Halal: Potensi Dan Prospek. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.